

# Perancangan Batik Tulis Warna Alam Teknik Negative Painting Dengan Inspirasi Semanggi Surabaya

Syahda Putri Nariswari<sup>1</sup>, Tiwi Bina Affanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>: Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [sadanarisa@gmail.com](mailto:sadanarisa@gmail.com)

## Abstrak

Perancangan berjudul “Perancangan Batik Tulis Warna Alam Teknik *Negative Painting* dengan Inspirasi Semanggi Surabaya” merupakan sebuah karya yang dilatarbelakangi oleh kurangnya minat masyarakat terhadap motif batik Semanggi Surabaya. Produk batik semanggi kurang berkembang dan berdaya saing dikarenakan adanya beberapa permasalahan salah satunya motif yang kurang variatif dan ketidakmampuan dalam menghadapi persaingan dengan produk batik lainnya. Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan tampilan batik Semanggi Surabaya yang lebih menarik dan khas sesuai tren masa kini sehingga minat masyarakat terhadap motif batik ini dapat meningkat. Perancangan produk batik ini menerapkan metode pendekatan menurut SP. Gustami, yang mengemukakan 3 tahap 6 langkah. Ketiga tahap tersebut adalah tahap eksplorasi atau pengumpulan data, perancangan atau pembuatan sketsa dan desain, terakhir adalah perwujudan. Hasil perancangan ini sebagai berikut: (1) Motif semanggi, motif kerupuk, dan motif sambal. Perancangan ini berhasil membuat 6 desain panel. (2) Produk tersebut berupa kain panjang untuk wanita berusia 20-30 tahun kalangan menengah. Kain panjang tersebut menggunakan teknik batik tulis yang terinspirasi dari teknik *negative painting* pada cat air dan menggunakan pewarna alam berupa serbuk antara lain: tegeran, tingi, daun mangga, secang, dan teh hijau. Bahan untuk produk ini berupa kain katun sutra.

**Kata kunci:** Batik, Lukisan negatif, Semanggi Surabaya, Warna alam

## *Design of Natural Color Batik Writing with Negative Painting Technique with Inspiration from Semanggi Surabaya*

### Abstrac

The design entitled “Design of Natural Color Batik Writing with Negative Painting Technique with Inspiration from Semanggi Surabaya” is a work that motivated by the lack of public interest in Semanggi Surabaya batik motifs. Semanggi batik products are less developed and competitive due to several problems, one of which is the less varied motifs and the inability to face competition with other batik products. The purpose of this design is to give Semanggi Surabaya batik a more attractive and distinctive appearance according to current trends so that people's interest in this batik motif can increase. The design of this batik product applies the approach method according to SP. Gustami, who put forward 3 stages 6 steps. The three stages are the exploration or data collection stage, the design or sketching and design, the last is embodiment. The results of this design are as follows: (1) clover pattern, cracker pattern, and chili sauce pattern. This design succeeded in making 6 panel designs. (2) The product is a long cloth for women aged 20-30 years for the middle class. The long cloth uses a written batik technique inspired by the negative painting technique on watercolors and uses natural dyes in the form of powders, including: tegeran, tingi, mango leaves, secang, and green tea. The material for this product is cotton silk.

**Keywords:** Batik, Negative painting, Surabaya Clover, Natural color

## PENDAHULUAN

Industri kreatif batik saat ini telah berkembang cukup pesat di kota-kota besar termasuk Surabaya. Kota Surabaya memiliki beberapa motif khas salah satunya batik semanggi. Batik semanggi ini telah dikembangkan sebagai sumber ide motif batik oleh UMKM Batik Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Benowo, Surabaya. Bentuk visual motif batik semanggi dapat berupa kumpulan daun semanggi hingga penambahan ikon lain. Produk batik semanggi di Kota Surabaya mulai berkembang pesat terutama pada batik tulis kontemporer dan cap dengan menghadirkan berbagai macam bentuk motif yang dipadukan dengan ikon hingga sejarah kota.

Motif Semanggi Surabaya dapat ditemukan dalam berbagai macam karya pengrajin batik yang ada di sana. Semanggi sebagai kuliner khas Surabaya digunakan sebagai salah satu inspirasi pada pembuatan batik. Zaman dahulu, kuliner ini begitu populer dan diabadikan dalam sebuah lagu keroncong karya S.Padimin dengan judul “Semanggi Suroboyo”. Seiring berkembangnya zaman, kuliner ini semakin jarang ditemui karena mulai tergeser dengan hadirnya masakan masakan western yang lebih diminati oleh

masyarakat. Budaya lokal atau kearifan lokal harus dikembangkan agar keberadaannya selalu diminati oleh generasi selanjutnya (Kurniawati, dkk, 2019: 3061). Hal tersebut yang menjadikan alasan para pengrajin batik di Surabaya mengangkat motif semanggi sebagai motif khas Surabaya agar lebih dikenal masyarakat. Hasil penelitian dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa produk batik semanggi kurang berkembang dan berdaya saing dikarenakan adanya beberapa permasalahan salah satunya motif yang kurang variatif dan ketidakmampuan dalam menghadapi persaingan dengan produk batik lainnya (Hardjati, 2021: 583).

Berdasar uraian tersebut, penulis memiliki gagasan untuk melakukan perancangan batik semanggi karena selain merupakan ikon Kota Surabaya, batik semanggi perlu dikembangkan agar tidak punah serta lebih dikenal oleh masyarakat. Perancangan diwujudkan melalui teknik batik tulis dengan pewarnaan alami. Perancangan ini bersifat inovatif karena memiliki nilai kebaruan dengan menerapkan teknik negative painting pada batik. Negative painting merupakan salah satu teknik yang sering digunakan pada lukisan cat air yang dapat menciptakan efek kedalaman menyerupai tiga dimensi. Perpaduan teknik negative painting pada batik pewarna alam dapat diterapkan guna menghasilkan sebuah karya seni baru yang kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat diminati oleh masyarakat.

Batik menurut definisi SNI 0239: 2014 adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekak lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (BSN, 2014). Batik tulis adalah batik yang dibuat dengan menggunakan alat utama canting tulis sebagai alat melekatkan malam Ciri-ciri batik tulis sesuai dengan SNI 8302:2016 yakni motif pada kain dapat berulang maupun tidak berulang; goresan bekas malam tidak selalu tepat sama pada setiap garis klowong tulis, ulangan motif dan sambungan motif; terdapat rembesan warna yang disebabkan tipisnya goresan malam, ketidakteraturan pecahan tapak malam dan pada tepi tapak malam; tapak malam pada bagian terusan tidak selalu tepat sama; jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen pada suatu bidang motif tidak selalu sama; hasil proses remukan selalu diperoleh pecahan yang tidak teratur; hasil tembokan diperoleh pecahan tidak teratur (BSN, 2016).

Batik yang pewarnaannya menggunakan pewarna alami yang berasal dari hewan atau tumbuhan baik itu akar, kulit, kayu, daun, bunga ataupun buahnya juga disebut batik warna alam. Sebelum ditemukannya pewarna sintetis sebagai pewarna batik seperti sekarang ini, pewarnaan batik menggunakan pewarna alam sebagai pewarna utama dan satu-satunya pewarna batik. Adapun zat pewarna alami diperoleh dari alam yang berasal dari hewan (lac dyes) ataupun tumbuhan seperti dari akar, batang, daun, kulit dan bunga. Contoh warna alami antara lain tanaman tingi, jambal, tegeran, mahoni dan lain -lain. Bahan pewarna alami didapat dari pengolahan tumbuhan dan beberapa bahan alami lainnya (Radjasa, 2013: 7). Bahan pewarna alami ini meliputi pigmen yang sudah terdapat dalam bahan atau terbentuk pada proses pemanasan, penyimpanan, atau pemrosesan.

Semanggi merupakan bahan dasar dalam pembuatan pecel semanggi. Makanan ini disajikan di atas wadah yang terbuat dari daun pisang (pincuk), terdiri dari berbagai sayuran seperti semanggi, tauge, dan ditaburi bumbu yang terbuat dari ubi jalar dan saus kacang yang terbuat dari singkong, gula jawa, terasi, petis udang, dan cabai. Semanggi juga disajikan dengan krupuk puli atau kerupuk gendar yang terbuat dari beras berukuran lumayan besar (Al-Ansori, 2019: 2-6). Makanan ini sudah menjadi ikon Kota Surabaya sejak tahun 1945. Merujuk pada hasil penelitian Hardjati dkk (2020), yang menunjukkan bahwa motif batik semanggi memiliki dua arti berbeda. Pertama, motif daun semanggi terinspirasi dari tanaman semanggi yang seringkali diproses sebagai makanan khas Kota Surabaya dan menjadi ikon Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo, yaitu Pecel Semanggi. Kedua, istilah semanggi dapat merupakan kepanjangan dari "semangat tinggi" dari para pengrajin itu sendiri. Pengrajin membuat sendiri penamaan tersebut berdasarkan kreativitas dan ideologinya. Pengrajin juga berharap dari penciptaan nama tersebut, pemakai batik motif ini dapat selalu bersemangat dalam melakukan aktivitas apa pun (Farida, dkk, 2019: 5). Hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa makna motif semanggi yaitu makna penghargaan terhadap lingkungan, yaitu keberadaan tanaman semanggi yang menjadi komoditas kuliner khas wilayah tersebut serta makna semangat perjuangan untuk mengarungi problematika kehidupan (Hardjati, 2021: 582).

Teknik negative painting pada batik sama saja dengan penerapan teknik tutup celup yang dilakukan secara berulang hingga menampilkan kesan kedalaman pada motif tersebut. Negative Painting adalah salah satu teknik dalam watercolor yang mengajak untuk berpikir berbeda. Ketika melukis, seseorang selalu fokus pada objek yang digambar, namun negative painting meminta kita fokus pada subjek dan membiarkan objek.

Teknik ini kadang disalah artikan sebagai makna tentang lukisan dengan tema negatif atupun gambar yang terbalik (Kemp Linda, 2003: 17). Negative painting merupakan salah satu teknik yang sering digunakan pada lukisan cat air yang dapat menciptakan efek seperti tiga dimensi. Teknik ini menggunakan pendekatan subtraktif, bahwa bentuk dibuat dengan melukis di sekitar objek daripada melukis objek itu sendiri. Fokus pada ruang negatif di luar objek dengan melukis sampai dengan beberapa layer ke depan (Kemp Linda, 2003: 87). Sebagian besar pelukis bekerja dalam hal positif, melukis objek secara langsung dan sering menggunakan penahan untuk mempertahankan area putih atau terang (dalam seni, "penahan" adalah sesuatu yang diterapkan pada tempat-tempat di mana cat tidak diinginkan). Lukisan negatif adalah pendekatan alternatif yang dapat mendefinisikan atau melestarikan suatu objek tanpa menggunakan cairan penutup, lilin atau selotip. (Jan Helton, 2020).

Kain panjang berasal dari bahan batik yang memiliki banyak jenis misalnya batik tulis, batik tanah liat, batik cetak dan lainnya. Kain panjang memiliki banyak warna dan motif yang beragam. Kain panjang sangat erat kaitannya dengan aktivitas manusia terlepas dari untuk pengisi adat kain panjang pun banyak digunakan dalam keseharian (Kemdikbud, 2019). Kain panjang berkembang penggunaannya seiring berjalannya waktu. Jika dulu kain ini berfungsi sebagai penggendong bayi, atau kemben pada budaya jawa. Kain panjang ternyata kini sudah memiliki sentuhan modernisasi dalam bentuk ragam pakaian yang unik dan tentunya tidak ketinggalan zaman seperti dress, kulot, dan rok (Kaskus.com, 2021).

## METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu "tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni". Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007: 329-333). Adapun langkah langkah yang dilakukan sebagai berikut.

Proses eksplorasi dilakukan dengan melakukan langkah pertama yakni melakukan observasi lapangan, memperoleh sumber dan informasi untuk menemukan tema atau masalah yang berbeda. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk menganalisis material hingga sampai pada suatu konsep pemecahan.

1. Menggali informasi melalui studi pustaka dan wawancara mengenai tren yang ada di masyarakat untuk menambah dan memperkuat ide.
2. Melakukan observasi lapangan berupa visual teknik *negative painting* dan batik Semanggi Surabaya. Mengamati motif Semanggi Surabaya yang telah beredar saat ini baik di internet maupun toko sebagai sumber inspirasi atau ide. Observasi dilakukan melalui internet sehingga diperoleh beberapa visual sebagai berikut.



**Gambar 1.** Lukisan *Negative Painting*.  
(Sumber: Pinterest.com, 2023)

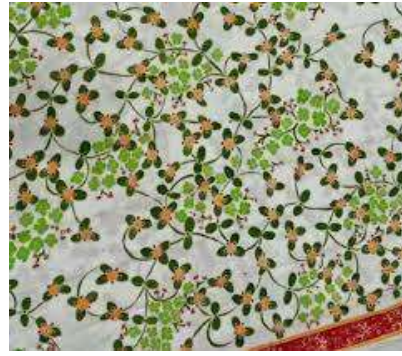


**Gambar 2.** Lukisan *Negative Painting*.  
(Sumber: Pinterest.com, 2023)

Observasi digunakan untuk mengetahui bentuk motif semanggi yang saat ini beredar di masyarakat. Observasi pertama dilakukan pada daerah Sememi, Benowo yang merupakan daerah penghasil batik Semanggi Surabaya. Hasil observasi yang didapat yakni batik Semanggi Surabaya dibuat dengan 2 cara ditulis dan dicap. Motif yang dikembangkan ialah motif sulur semanggi dan kaitan semanggi atau biasa disebut ngrentet. Pengrajin yang ada di sana mengembangkan dua motif tersebut namun dengan menambahkan ciri khasnya masing-masing. Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis dengan menggunakan warna-warna yang cerah.



**Gambar 3.** Batik Semanggi Ngrentet.  
(Sumber: Dok. Aniendya, 2020)



**Gambar 4.** Batik Semanggi Sulur.  
(Sumber: Ceknricek.com, 2018)

Observasi kedua UKM dari Sekolah Vokasi Unesa dengan nama Batik Semanggi. Produk batik semanggi yang dibuat berupa batik cap dengan warna alam. Bentuk motifnya sebagian besar terinspirasi dari perpaduan motif klasik seperti kawung, parang, dan udan liris yang dikombinasikan dengan motif semanggi. Pewarna alam yang digunakan pada produk ini antara lain indigofera, soja, dan tingi.



**Gambar 5.** Batik Parang Semanggi  
(Sumber: Instagram @batik\_semanggi, 2022)












**Gambar 6.** Batik Udan Liris Semanggi  
(Sumber: Instagram @batik\_semanggi, 2022)

Studi komparasi dilakukan dengan membandingkan produk yang sejenis sehingga desain yang dibuat memiliki nilai pembaharuan serta ciri khas produk yang berbeda. Gambar di atas merupakan hasil dari survei di internet terhadap produk batik dengan tema Semanggi Surabaya yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan motif tekstil.

3. Melakukan uji coba dan riset artistik sebagai langkah untuk memperbanyak data.



Proses uji coba difokuskan pada penerapan teknik negative painting pada batik tulis. Proses ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak layer warna yang dibutuhkan untuk memunculkan efek kedalaman. Uji coba pertama dilakukan dengan eksplorasi motif. Motif yang digunakan dalam uji coba antara lain motif semanggi, motif kerupuk, dan motif sambal.

**Tabel 1.** Eksplorasi Motif (Sumber: Syahda Putri, 2023)

Bentuk Asli	Stilasi		
 (Motif Semanggi)			
 (Motif Sambal)			
 (Motif Kerupuk)			

Setelah dilakukan eksplorasi motif, dilakukan uji coba penerapan teknik *negative painting* pada kain katun sutra. Proses dilakukan dengan membuat beberapa motif semanggi dengan efek *negative painting* pada kertas, kemudian dijiplak pada kain ukuran kecil. Proses uji coba menggunakan beberapa warna berbeda yakni merah, biru, dan coklat. Bahan pewarna yang digunakan adalah tegeran, tingi, dan teh hijau dengan fiksasi tunjung. Motif dibuat pada 6 kain dengan jangka waktu pencelupan dan susunan yang berbeda.

**Tabel 2.** Uji Coba Teknik (Sumber: Syahda Putri, 2023)

No.	Deskripsi Proses	Gambar
1.	Proses mordan kain sebelum dimalam	
2.	Hasil pembuatan motif pada kain katun sutra yang telah diberi malam	

3.	Hasil pencelupan warna pertama yang dilanjutkan dengan proses pemalaman kedua	
4.	Hasil pencelupan warna kedua yang dilanjutkan dengan pemalaman ketiga	
5.	Proses pencelupan warna ketiga	
6.	Proses pelorodan malam	
7.	Hasil jadi (dari atas ke bawah : tingi, tegeran, teh hijau) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pewarna tingi: kiri pencelupan selama 15 menit. Kanan pencelupan 30 menit.</li> <li>• Pewarna tegeran: kiri pencelupan 8 menit. Kanan 2 kali pencelupan 4 menit</li> <li>• Pewarna teh hijau: atas fiksasi tunjung 1 kali. Bawah fiksasi tunjung 3 kali</li> </ul>	

Tahap kedua adalah perancangan, tahap ini terdiri dari dua langkah. Langkah pertama adalah mencetuskan ide atau gagasan dengan mempertimbangkan aspek kreatif ke dalam bentuk visual dalam batas

rancangan dua dimensional. Langkah kedua adalah memvisualisasikan ide dengan membuat sketsa menjadi suatu bentuk model prototipe. Kegiatan ini meliputi:

1. Penuangan ide kreatif menjadi rancangan dua dimensi yang dilakukan dengan berbagai aspek, antara lain aspek material, teknik, proses, dan lain sebagainya dalam perancangan batik tulis pada kain panjang.
2. Visualisasi gagasan berupa alternatif desain dari hasil pengamatan visual batik Semanggi Surabaya.

Tahap ketiga adalah perwujudan, tahap ini terdiri dari dua langkah. Langkah pertama adalah memilih visualisasi desain yang terpilih, disertai dengan pemahaman secara detail tentang prototipe atau sketsa. Langkah kedua adalah mengevaluasi atau menilai karya yang telah terwujud agar mengetahui kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan dengan melakukan ujian beberapa aspek. Penulis melakukan uji coba pembuatan motif *negative painting* dengan beberapa pewarna alam yang dinilai mumpuni saat diaplikasikan pada kain seperti secang, tingi, tegeran, daun mangga, dan teh hijau. Bahan yang digunakan juga perlu dilihat dalam beberapa aspek yakni ketahanan, kenyamanan, dan tentunya ekonomis.

## KONSEP PENCIPTAAN

Konsep penciptaan didapat dari permasalahan motif Semanggi Surabaya yang kurang menarik dan kurang diminati masyarakat serta upaya dalam mengurangi limbah pewarna tekstil adalah acuan dalam perancangan produk ini. Dari hasil tersebut, maka ditemukan berupa konsep rancangan batik tulis pewarna alam yang mengangkat tema Semanggi Surabaya dan digambarkan dengan teknik batik kontemporer yang terinspirasi dari teknik *negative painting* yang unik. Berdasarkan studi yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perancangan ini seperti aspek estetis, aspek teknik, aspek bahan, dan aspek fungsi. Berikut merupakan penjelasan terkait beberapa aspek tersebut:

### 1. Aspek Estetis

Aspek estetis mengutamakan nilai keindahan dalam visualisasi karya dengan mempertimbangkan komposisi warna, objek, serta kesatuan yang nantinya akan membentuk sebuah karya. Motif dibuat dengan mengolah visual dari pecel semanggi yakni menggunakan motif daun semanggi sebagai motif utama, motif sambal dan kerupuk sebagai motif pendukung. Desain ini menampilkan daun dan beberapa bunga semanggi yang membentuk sulur panjang yang saling berkaitan dan berdekatan. Motif sambal dibuat sedemikian rupa menyerupai bentuk air yang dinamis untuk mengurangi kesan kaku, serta motif kerupuk yang dapat digunakan sebagai hiasan pada bagian tepi desain. Motif berisikan cerita tentang perbaduan bahan-bahan pembuatan pecel semanggi yang diolah dengan dinamis sehingga membentuk desain menarik dan atraktif.

Motif disusun sedemikian rupa hingga menjadi beberapa tumpukan *layer* yang nantinya akan dipadukan dengan warna yang selaras sehingga dapat tercipta kesan kedalaman. Warna palet bumi yang dihasilkan dari pewarna alam juga menimbulkan kesan dan suasana tersendiri. Dikutip dari internet, warna-warna dalam palet *earth tone* memberikan kesan hangat, santai, natural, elegan, perasaan lembut dan juga nyaman (Dauky.com, 2021). Diketahui pula bahwa wanita usia dewasa lebih menaruh minat pada pakaian dengan warna bumi dan pastel yang tidak terlalu mencolok sehingga muncul sebuah sebutan baru yakni “cewek bumi”. Bentuk motif tidak terpaku seperti pada batik tulis pada umumnya sehingga tampilan dan kesan yang didapatkan akan lebih segar dan modern. Kesan yang ditimbulkan dari teknik yang dipakai akan memunculkan efek kedalaman menyerupai tiga dimensi sehingga memiliki ciri khas tersendiri dari batik lainnya.

### 2. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan adalah batik tulis yang terinspirasi dari teknik *negative painting* pada lukisan cat air. Alat utama yakni canting dan kuas untuk menggoreskan malam pada kain. Pemberian warna dilakukan dengan cara ciprat dan celup. Secara garis besar, teknik pembuatan ini sama seperti pembuatan batik tulis pada umumnya, namun perbedaan terletak pada permainan peletakan motif dan warna. Teknik ini dilakukan dengan menguaskan malam pada kain putih kemudian dicelupkan atau dapat juga dicipratkan pewarna. Kemudian warna ditutup dengan menguaskan malam sesuai bentuk motif. Cara tersebut dilakukan berulang ulang dengan mencelupkan kain pada warna yang lebih tua dari sebelumnya hingga menjadi gelap.

### 3. Aspek Bahan

Bahan kain yang digunakan adalah katun sutra. Katun sutra berasal dari campuran bahan antara sutera dengan katun. Jenis kain ini memiliki tekstur licin, dingin karena berasal dari serat alami, mudah menyerap air, terasa halus, dan lembut saat digunakan. Kain ini cocok di iklim tropis karena bahannya yang mudah menyerap keringat. Keunggulan lain bahan katun ini memiliki bobot yang ringan dan kualitas kain yang bertahan lama (Detik.com, 2022).

Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna alam dengan dua fiksasi yakni tunjung dan tawas. Bahan fiksasi yang digunakan dinilai lebih terjangkau dan mudah ditemukan. Bahan pewarna berupa serbuk terdiri dari beberapa bahan seperti secang, tegeran, tingi, dan teh hijau. Bahan pewarna tersebut lebih mudah diaplikasikan dan memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap luntur.

### 4. Aspek Fungsi

Produk dirancang sebagai kain panjang yang dapat dipakai secara fleksibel sesuai keinginan konsumen. Dikutip dari Kompas.com, kain panjang dinilai lebih cepat laku karena pembeli lebih bebas untuk mengkreasi kain tersebut. Sesuai dengan latar belakang masalah, hal tersebut merupakan salah satu langkah yang mudah agar produk lebih cepat terjual karena konsumen tidak terlalu banyak mempertimbangkan bentuk saat akan membeli. Konsumen dapat lebih bebas mengkreasi produk sesuai dengan yang diinginkan. Produk ini dapat dipakai oleh kalangan wanita, namun akan dikhususkan untuk konsumen wanita dengan rentang usia 20-30 tahun dari kalangan menengah atas. Hal ini dikarenakan rentang harga pasar dari batik pewarna alam yang masih relative mahal dan produk ini termasuk rumit dalam proses pembuatannya.

## PROSES PENCIPTAAN

Tahap perwujudan karya diawali dengan persiapan bahan dan peralatan kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan batik. Berikut beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan batik tulis pewarna alam antara lain:

**Tabel 3.** Alat dan Bahan (Sumber Syahda Putri, 2023)

No.	Alat	Bahan
1.	Canting klowong	Kain katun sutra
2.	Kuas	Lilin batik
3.	Wajan batik	Warna alam secang, tingi, tegeran, daun mangga, teh hijau
4.	Kompor batik	Bahan fiksasi tunjung dan kapur
5.	Timbangan warna	Bahan mordan tawas dan soda ash
6.	Gelas takar	Air
7.	Panci lorod	Tepung kanji
8.	Ember	TRO

### Proses Pembuatan Batik

1. Membuat master desain yang kemudian diprint sesuai dengan ukuran aslinya
2. Potong kain sesuai ukuran yang diinginkan. Buat larutan untuk mordan kain dengan bahan soda ash dan tawas. Proses mordan sangat penting jika ingin menggunakan pewarna alam, berfungsi untuk membersihkan sisa kotoran agar kain lebih mantab saat diwarnai. Takaran tawas adalah 10% dari berat kain dan soda ash 2% dari berat kain. Berat kain yang digunakan yakni 300gram sehingga total tawas dan soda ash adalah 30 gram dan 6 gram. Rebus kain selama 1 jam kemudian biarkan hingga 24 jam, kemudian keringkan.
3. Kain yang telah dimordan kemudian dijiplak. Desain diletakkan di atas kain katun sutra yang telah disediakan. Penjiplakan dilakukan secara berulang dari ujung kiri sampai ujung kanan kain.
4. Siapkan wajan dan kompor batik kemudian panaskan. Malam yang telah panas dapat dipakai untuk memulai proses pembatikan pada kain. Proses pertama yakni menutup warna putih kain agar tidak terkena warna saat dicelup.
5. Setelah selesai, kain direndam dalam larutan TRO selama 15 menit.



6. Siapkan larutan warna yang akan digunakan. Takaran warna yang digunakan ialah 1:1 dengan berat kain sehingga total warna yang digunakan adalah 300gram. Warna dilarutkan menggunakan air panas.
7. Kain yang telah direndam TRO ditiriskan kemudian direndam dalam larutan warna selama 30 menit kemudian dikeringkan. Lakukan pencelupan warna sebanyak 5x.
8. Kain yang telah kering kemudian difiksasi. Fiksasi dilakukan sampai warna yang diinginkan sudah sesuai. Setelah fiksasi bilas dengan air kemudian keringkan.
9. Kain yang telah kering kemudian dijiplak kembali dengan motif berikutnya. Setelah dijiplak, dilakukan proses penembokan kedua.
10. Proses menjiplak motif, membatik, dan pencelupan warna dilakukan berulang kali secara berurutan hingga semua motif terbentuk.
11. Setelah proses pencelupan terakhir, kain direndam lautan kanji. Sambil direndam, siapkan panci ukuran besar untuk merebus air lorod. Masukkan kanji dan soda ash secukupnya untuk membantu proses pelorodan.
12. Kain yang telah direndam kanji kemudian dilorod sampai malam yang ada di kain hilang.
13. Kain yang telah dilorod dicuci kembali dengan air dingin. Setelah bersih, kain dikeringkan. Kain yang telah kering siap untuk digunakan.

Berikut penjelasan lebih lengkap takaran warna dan fiksasi sesuai dengan *layer* motif yang dikerjakan :

#### 1. Desain 1

**Tabel 4.** Takaran Desain 1 (Sumber: Syahda Putri, 2023)

Warna	Layer	Takaran Warna	Fiksasi
<i>Cream</i> muda	Layer 1	100 gram tingi + 200 gram tegeran + 2 liter air	Tawas 70 gram/liter air
<i>Mocca</i>	Layer 2	150 gram tegeran + 100 gram tingi + 50 gram teh hijau + 2 liter air	Kapur 50 gram/liter air
Coklat	Layer 3	250 gram tingi + 50 gram tegeran + 2 liter air	Tunjung 4 gram + 4 liter air
Coklat tua	Layer 4	300 gram tingi + 2 liter air	Tunjung 4 gram + 4 liter air
Coklat kehitaman	Layer 5	150 gram tingi + 150 gram teh hijau + 2 liter air	Tunjung 4 gram + 2 liter air

#### 2. Desain 2

**Tabel 5.** Takaran Desain 2 (Sumber: Syahda Putri, 2023)

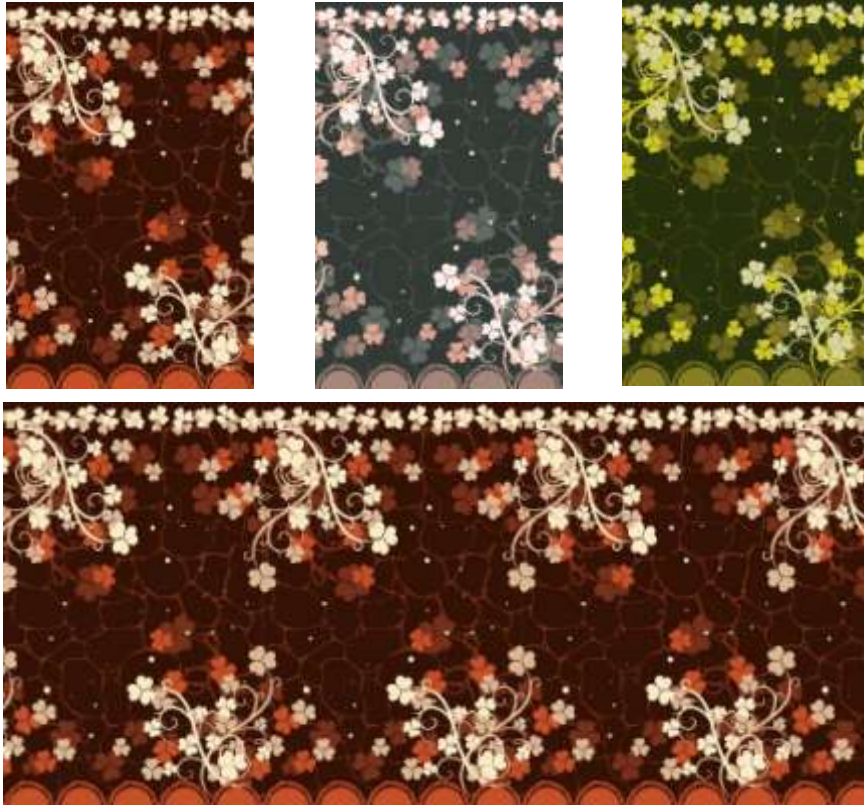
Warna	Layer	Takaran Warna	Fiksasi
Putih	Layer 1	Warna asli kain	-
<i>Pink</i> muda	Layer 2	200 gram secang + 100 gram tingi + 2 liter air	Tawas 70 gram/liter air
<i>Pink</i> salmon	Layer 3	150 gram secang + 120 gram tingi + 2 liter air	Kapur 50 gram/liter air
Coklat muda	Layer 4	300 gram tingi + 2 liter air	Kapur 50 gram/liter air
Hijau sage	Layer 5	250 gram daun mangga + 50 gram teh hijau + 2 liter air	Tunjung 4 gram + 4 liter air
Hijau sage tua	Layer 5	50 gram daun mangga + 250 gram teh hijau + 2 liter air	Tunjung 4 gram + 2 liter air

## HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Visualisasi pada penciptaan ini adalah merancang batik tulis teknik negative painting dengan sumber ide visual kontemporer dari berbagai macam motif pada batik semanggi yang dikhususkan sesuai tren saat ini. Inspirasi utama dalam desain batik ini berupa motif semanggi dengan beberapa elemen pendukungnya

dipadukan dengan sentuhan efek kedalaman seperti pada lukisan cat air teknik *negative painting*. Desain yang dibuat berupa desain panel dengan ukuran 75cm x 115cm yang dibuat secara berulang pada kain ukuran 250cm x 115cm. Alternatif desain dibuat sebagai acuan dan pilihan motif yang akan direalisasikan menjadi sebuah produk berupa kain panjang.

### 1. Desain Semanggi 1



**Gambar 7.** Desain Semanggi 1  
(Sumber: Dok. Syahda Putri 2023)

#### Deskripsi Desain

Desain 1 terdiri dari motif utama berupa kumpulan daun semanggi. Motif pendukung berupa kerupuk, daun semanggi kecil, serta sambal sebagai motif latar belakang. Motif diletakkan secara sejajar pada bagian atas dan bawah namun dengan arah yang berbeda sehingga tampak simetris namun tidak kaku saat dilihat. Motif utama semanggi terdiri dari 4 *layer* warna dengan *layer* paling depan adalah warna putih sedangkan *layer* dibelakangnya memiliki warna yang semakin gelap. Kumpulan potongan daun semanggi pada atas kain terdiri dari 2 *layer* warna. Motif kerupuk dan sambal terdiri dari 1 *layer* warna.

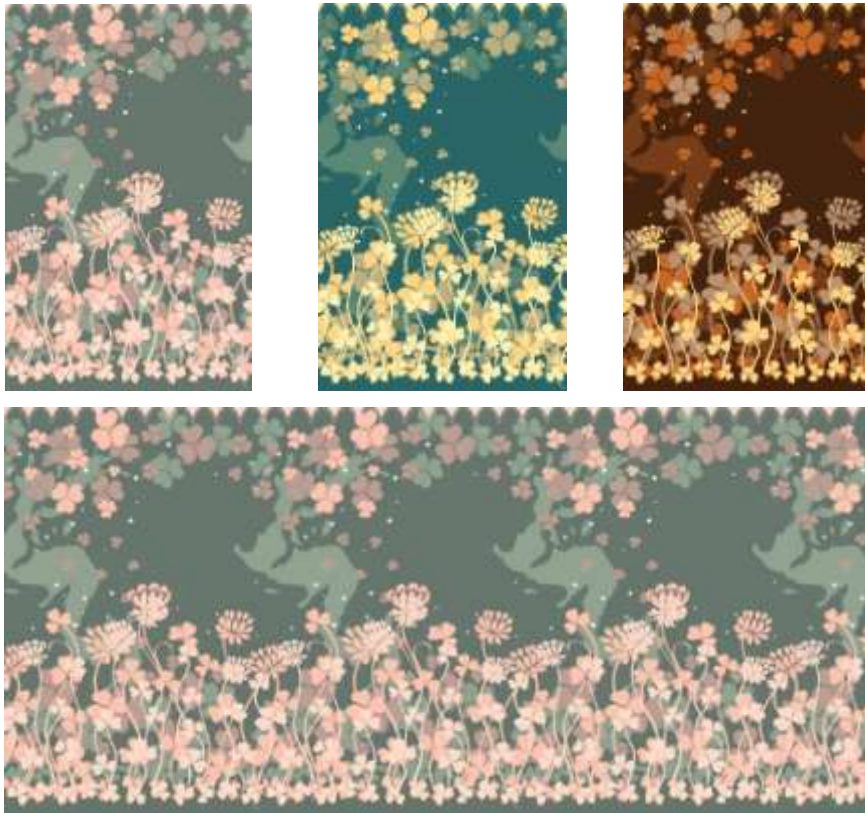
Motif dibuat dengan banyak *layer* ini berfungsi untuk memunculkan kesan kedalaman pada motif. Latar belakang menggunakan warna coklat tua kemerahan sehingga menampilkan kesan yang klasik dan elegan. Pewarna alam yang paling sesuai untuk menghasilkan warna pada motif tersebut adalah campuran tingi dan tegeran. Tingi menghasilkan warna merah hingga coklat tua dan tegeran dapat menghasilkan warna kuning muda hingga coklat. Warna terang dapat dihasilkan dengan menggunakan fiksasi tawas sedangkan warna yang dominan gelap dapat dihasilkan dengan menggunakan fiksasi tunjung.

Realisasi dan foto hasil tes produk:



**Gambar 8.** Foto Tes Produk 1  
(Sumber: Dok. Syahda Putri 2023)

## 2. Desain Semanggi 2



**Gambar 9.** Desain Semanggi 2  
(Sumber: Dok. Syahda Putri 2023)

### Deskripsi Karya

Desain 2 terdiri dari motif utama berupa daun dan bunga semanggi. Motif pendukung berupa kerupuk, daun semanggi kecil, serta sambal sebagai motif latar belakang. Motif dibuat dengan susunan gradasi yakni berupa kumpulan tanaman semanggi pada bagian bawah dan daun semanggi serta kerupuk pada bagian atas. Motif saus juga ditambahkan pada bagian atas dengan posisi miring agar motif keseluruhan tidak terkesan kaku. Ukuran master desain yakni 75cm x 115cm dengan pengulangan mengikuti panjang kain sehingga menghasilkan kain panjang dengan ukuran 250cm. Motif utama berupa kumpulan daun semanggi terdiri dari 4 layer dengan motif paling depan berwarna pink muda dan motif di belakangnya memiliki warna yang lebih tua. Motif pendukung berupa daun semanggi pada bagian atas terdiri dari 3 layer warna sedangkan motif kerupuk dan saus terdiri dari 1 layer warna.

Motif yang dibuat dengan banyak layer ini berfungsi untuk memunculkan kesan kedalaman pada motif. Latar belakang menggunakan warna hijau kehitaman yang dipadukan dengan warna pink salmon sehingga menghasilkan warna yang cenderung tegas namun tetap terkesan soft, feminim, dan elegan. Pewarna alam yang paling sesuai untuk menghasilkan warna pada motif tersebut adalah campuran secang, tingi, daun mangga, dan teh hijau. Secang dapat menghasilkan tone warna merah muda, tingi menghasilkan warna merah hingga coklat tua, daun mangga dapat menghasilkan warna kuning hingga hijau tua, dan teh hijau dapat mendambahkan warna abu abu hingga hitam. Warna dengan dominan terang dapat menggunakan fiksasi kapur dan tawas, sedangkan untuk warna yang dominan gelap dapat dihasilkan dengan menggunakan fiksasi tunjung.

Realisasi dan foto hasil tes produk:



**Gambar 10.** Foto Tes Produk 2  
(Sumber: Dok. Syahda Putri 2023)

## **SIMPULAN**

Perancangan batik tulis pewarna alam dengan teknik negative painting ini dapat menjadi peluang baru dalam penciptaan batik tulis motif Semanggi Surabaya yang lebih menarik, mengingat produk batik dengan motif tersebut saat ini mulai dilupakan terutama oleh masyarakat Surabaya sendiri. Produk ini tidak hanya mempromosikan batik saja, tetapi juga unsur motif yang mengangkat tema makanan khas Kota Surabaya sendiri yakni pecel semanggi yang saat ini mulai punah. Batik ini juga sebagai bentuk pembaruan tampilan dari motif Semanggi Surabaya agar lebih menarik dan sesuai dengan tren pasar saat ini. Motif yang

dieksplorasi berasal dari bentuk nyata bahan makanan dari pecel semanggi itu sendiri antara lain tanaman semanggi, kerupuk, dan saus kacangnya.

Produk ini dirancang dengan memperhatikan kualitas bahan dan warna yang digunakan agar lebih disukai konsumen. Bahan kain yang digunakan ialah katun sutra yang memiliki sifat lembut, dingin, dan berkilau saat dipakai. Penggunaan pewarna alam juga ikut mendukung gerakan ramah lingkungan yang saat ini sedang gencar dilakukan oleh para pengrajin batik sehingga tidak heran juga mengingat saat ini muncul tren-tren warna alam atau earth tone di kalangan masyarakat. Perpaduan teknik negative painting pada batik pewarna alam dapat diterapkan guna menghasilkan sebuah karya seni baru yang kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk kepada konsumen terutama kalangan wanita usia 20-30 tahun. Karya ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber inspirasi dalam penciptaan ide desain motif yang lebih baik dan terbaharui.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Ansori, A. L., Boedirochminarni, A., & Wahyudi, M. S. (Februari 2019), "Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Penjual Makanan Tradisional Pecel Semanggi" dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 3 No. 1, 126–139, UMM: Malang
- Gustami SP. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista
- Hardjati, S., Safeyah, M., & Wahyudi, K. E. (Juli 2021), "Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Pengembangan Desain Kemasan Produk Batik Semanggi Surabaya", dalam *Journal Publicuho*, Vol. 4 No. 2, 581, Universitas Halu Oleo: Kendari
- Janine Helton. (8 Agustus 2020), *Watercolor Techniques: What is Negative Painting and Why Should I Learn It?* <https://www.janeltonartworks.com/blog/>
- Kemp, Linda. (2003), *Watercolor Painting Outside the Lines: A Positive Approach to Negative Painting*, Ohio: North Light Books.
- Kurniawati, F., & Gunansyah, G. (2019), "Semanggi Suroboyo Desa Kendung Benowo-Surabaya Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 3, 3061–3070.
- Nur Farida, & Devi, Mintowati. (2019), "Nilai Filosofis pada Penamaan Motif Batik Surabaya dalam Kajian Linguistik Antropologi", dalam *E-Journal UNESA* tahun 2019 No. 1.